

**PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MENGUBAH LAGU MODEREN SECARA UNISONO
PADA SISWA KELAS IX-D SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN
T. P. 2019/2020**

Mariani Purba

SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model Explicit Intruccion dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta sejauhmanakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tersebut tentang Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono. Yang menjadi tujuan penelitian tindak kelas ini adalah untuk mengetahui, Sejauhmana terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Explicit Intruccion di dalam kelas materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisonoserta sebagai refrensi penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran. Subjek penelitian tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IX-d, SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Kec. Percut Sei Tuan dengan sampel berjumlah 27 orang terdiri dari 17 perempuan dan 10 laki-laki penelitian kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dengan dasar penarikan sampel dengan pertimbangan refresentatif sampling (dapat mewakili). Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48, 15 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29, 63%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (70, 37%). Setelah dilakukan penerapan Model Explicit Intruccion (Pengajaran Langsung) pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9, 07% dari nilai awal menjadi 57, 22 % dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (51, 85%) dan yang belum tuntas 13 orang (48, 15%). Pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang (92, 59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7, 41%) dengan nilai rata-rata 82, 04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24, 82%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat dari penelitian. Pembelajaran dengan menggunakan Model Explicit Intruccion (Pengajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang T. P 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Explicit Intruccion*

PENDAHULUAN

Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Jika strategi pembelajaran telah ditetapkan maka langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah berikut merupakan contoh guru dapat mengembangkan sesuai dengan materi pelajaran

Profesionalisme guru dengan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai metode dan model pembelajaran yang relevan dengan materi ajar yang sedang dibahas, sangat diperlukan sehingga mampu meninggalkan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, dimana siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran

memiliki arti dan tujuan yang sangat penting, karena tiap mata pelajaran memiliki tendensi dan muatan yang spesifik untuk menanamkan suatu disiplin ilmu yang tersendiri. Setiap disiplin ilmu yang diintegrasikan dalam mata pelajaran itu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang ideal memiliki suatu spesifikasi bidang keahlian dan keterampilan, serta membentuk karakter yang memiliki sikap peduli terhadap orang lain. Keterampilan pembelajaran kooperatif yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan baik secara lisan dengan memberikan secara tertulis dengan menuliskan beberapa jawaban yang benar.

Strategi mempunyai pengertian sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap materi pembelajaran memerlukan strategi sesuai dengan karakteristiknya. Strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran pemecahan masalah, Pembelajaran penemuan dapat digunakan dalam pembelajaran seni Budaya. Bahan kajian musik dapat menggunakan lagu model, yaitu lagu yang digunakan untuk memperkenalkan konsep music menjadi lebih konkret. Penulisan partitur musik juga sengaja ditulis tidak lengkap yaitu hanya notasi balok atau notasi angkanya dengan harapan peserta didik dapat memperdalam kedua notasi tersebut melalui penugasan, guru mengubah kenot angka atau sebaliknya.

Model *Explicit Intruccion* bersifat dinamis dan lebih berorientasi pada tindakan siswa yang aktif dan mencakup semua kegiatan yang berpengaruh langsung pada proses belajar siswa. Saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam kelas. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari

Menurut Benyamin. S. Bloom (1956) yang dapat mengatakan bahwa " Hasil belajar mencakup, aspek kognitif, efektif, dan psikomotor Romizosoki (1982) Menyebutkan dan skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis
2. Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan konseptual.
3. Keterampilan berkaitan dengan sikap kebijaksanaan perasaan dan self control
4. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya siswa tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Menggubah Lagu Modern secara Unisono

Lagu Unisono

Unisono merupakan kegiatan bernyanyi dengan menggunakan satu suara.

Lagu unisono ini dapat disajikan secara kelompok. Terdapat dua hal yang dapat dipelajari untuk dapat memberikan gambaran tentang ciri lagu unisono:

Melodi utama

Melodi merupakan rangkaian nada nada yang telah dipilih untuk mewakili keinginan pencipta lagunya agar sesuai dengan tema dan makna lagu tersebut. Solminasi tangga nada terdiri dari

Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si-Do yang dalam tangga nada natural dituliskan sebagai berikut: Solminasi tangga nada Do=C

Lirik/Syair

Lirik dan melodi lagu harus berkaitan dengan tema dan suasana lagu yang ingin dibuat oleh penciptanya. Lirik lagu biasanya terdiri dari satu nada untuk satu suku kata, ada juga yang satu suku kata dituliskan di beberapa not.

Pelaksanaan Penelitian

Menurut Arikunto (2008:16) mengemukakan secara garis besar terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindak kelas, yaitu:Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun tahapannya adalah:

Siklus I

Tahap Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah: Merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran siswa, untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan Siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I dengan twrhadap materi pelajaran, setelah dilakukan diagnose tentang kemampuan siswa.
2. Sebelum masuk materi baru terlebih dahulu membahas soal mengenai tes pada siklus I sehingga siswa dapat menyelesaikan soal
3. Guru memberi pengarahannya kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini berusaha mungkin memberikan pengarahannya dan bimbingannya kepada siswa. Tahap ini memfokuskan kepada pengembangan daya nalar siswa untuk menemukan sendiri hal penting dari pmateri pembelajaran. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat memahami dan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tahap Refleksi

Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengembangan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre tetst yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal

URAIAN	Nilai	Keterangan	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	1300	19	8
Rata-rata	48. 15		
Tuntas (persen)			29. 63%
Belum Tuntas (pesen)		70. 37%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 48, 15 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29, 63%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (70, 37%).

Dapat diketahui persen klasikal siswa yang tuntas 8 orang dan yang belum tuntas 19 orang. Dengan ini dapat diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

$$PKK = \frac{8}{27} \times 100\% = 29,63\% \text{ Tuntas. } . \text{ PKK} = \frac{19}{27} \times 100\% = 70,37\% \text{ Belum Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan Model Explicit Intruction (Pengajaran Langsung) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono.

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono

- a) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran
- b) Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran
- c) Mempersiapkan materi ajar dengan pokok bahasan Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono mempersiapkan alat , bahan belajar dengan menggunakan Model Explicit Intruction (Pengajaran Langsung)
- d) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang prosedur yang akan dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran Model Explicit Intruction (Pengajaran Langsung). Selanjutnya dibagikan LKS yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing. Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

Uraian	Nilai	Keterangan	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	1545	13	14
Rata-rata	57. 22		
Tuntas (persen)			51. 85%
Belum Tuntas (pesen)		48. 15%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,07% dari nilai awal menjadi 57,22% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (51,85%) dan yang belum tuntas 13 orang (48,15%)

Tabel siklus I di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 57,22. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, artinya Persentase Ketuntasan

Klasikal (PKK) = $\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$. serta siswa yang Belum Tuntas sebanyak 13 orang

dengan PKK = $\frac{13}{27} \times 100\% = 48,15\%$. Ini menunjukkan adanya selisih persentase

ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 9,07%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang rekan guru untuk ikut serta mengamati peneliti selama melangsungkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menerapkan metode pembelajaran Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung). Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I:

Sesuai dengan data observasi aktivitas siswa di atas maka persentase aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar adalah $P = \frac{38}{48} \times 100\% = 79,16\%$ dengan kategori

penilaian "cukup". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, 79,16% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap belum cukup baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I, maka penulis dapat menyusun refleksi atas kegiatan yang berlangsung pada siklus I, sebagai berikut:

1. Pada Siklus I, tingkat Persentase Ketuntasan Klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan siklus II
2. Pada siklus I, penulis belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
3. Pada Siklus I, siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung
2. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

3. Peneliti kembali membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa per kelompok
4. Peneliti bersama-sama dengan siswa akan menyaksikan video (alat Peraga) tentang materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) dengan harapan, akan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perbedaan dengan siklus I, seperti penggunaan alat peraga, dan pembagian kelompok yang langsung dilakukan oleh peneliti. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk mendemonstrasikan materi sesuai dengan alat peraga yang telah disajikan.

Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus II

URAIAN	NILAI	KETERANGAN	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	2215	2	25
Rata-rata	82. 04		
Tuntas (persen)			92. 59%
Belum Tuntas (pesen)		7. 41%	

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas 25 orang (92, 59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7, 41%) dengan nilai rata-rata 82, 04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24, 82%.

Dari data siklus II di atas terdapat peningkatan nilai secara klasikal , yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 82, 04. Siswa yang telah tuntas 25 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono dengan penerapan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung).

Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya utnuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan pada siklus II dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut: $P = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,58\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89, 58% dari seluruh indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 91, 66% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, dapat diketahui:

Persentase Ketuntasan Klasikal semakin meningkat hingga mencapai 87, 50% Peneliti sudah menerapkan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) dengan baik

Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama dalam kelompok

Pembahasan

Setelah dilakukan penerapan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9, 07% dari nilai awal menjadi 57, 22 % dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (51, 85%) dan yang belum tuntas 13 orang (48, 15%). Pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang (92, 59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7, 41%) dengan nilai rata-rata 82, 04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24, 82%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Mengubah Lagu Moderen Secara Unisono.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79, 16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12, 50% pada siklus II menjadi 91, 66% dengan kategori penilaian baik sekali

URAIAN	Nilai		
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	13. 34	15. 45	22. 15
Rata-rata	48. 15	57. 22	82. 04
Jumlah Siswa Yang Tuntas	7	13	25
Jumlah Siswa yang belum Tuntas	20	14	2
Persen Siswa yang Tuntas	25. 90. %	48. 10 %	92. 60%
Persen Siswa yang Belum Tuntas	74. 10 %	51. 90%	6`70%

Terdapat peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48, 15 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan belum tuntas sebanyak 19 orang.

Setelah dilakukan penerapan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9, 07% dari nilai awal menjadi 57, 22 % dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (51, 85%) dan yang belum tuntas 13 orang (48, 15%). Pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang (92, 59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7, 41%) dengan nilai rata-rata 82, 04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24, 82%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan Model *Explicit Intruccion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T. P 2019/2020.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48, 15 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29, 63%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (70, 37%). Setelah dilakukan penerapan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9, 07% dari nilai awal menjadi 57, 22 % dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang (51, 85%) dan yang belum tuntas 13 orang (48, 15%). Pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang (92, 59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang

(7, 41%) dengan nilai rata-rata 82, 04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24, 82%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Model *Explicit Intruccion* (Pengajaran Langsung) siswa SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang T. P 2019/2020.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan
2. Hendaknya guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran menyenangkan dapat terwujud.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya harus diciptakan *student centre* yang berarti siswa menjadi pusat pembelajaran selama proses berjalan siswa memberikan kreatifitas dan peranan dalam pembelajaran, bukan sekedar pendengar yang baik.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Srategi*. Bandung: Angkasa.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching &Leraning*: Bandung: Penerbit MLC
- Muhibinsyah (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*
- Rusefendi. 1988. *Pengajaran materi Teknik dan gaya bernyanyi dalam musik tradisi Modern untuk Orang Tua , Murid, Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito

